

**STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM  
PEMBINAAN MINAT ANAK DALAM MEMBACA AL-  
QUR'AN DI DESA BUNTU BATU KECAMATAN BUPON  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**MUH. IDIL HAQ EFENDI**  
18 0103 0032

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM  
PEMBINAAN MINAT ANAK DALAM MEMBACA AL-  
QUR'AN DI DESA BUNTU BATU KECAMATAN BUPON  
KABUPATEN LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Dosen Pembimbing:**

- 1. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.**
- 2. Hamdani Thaha, S.Pd.I., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Idil Haq Efendi

NIM : 18 0103 0032

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam


menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,







  
Muh. Idil Haq Efendi  
NIM 18 0103 0032

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pembinaan Minat Anak dalam Membaca al-Qur’an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu” yang ditulis oleh Muh. Idil Haq Efendi, NIM 18 0103 0032, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 23 November 2022 M bertepatan dengan 28 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 2 Desember 2022

### TIM PENGUJI

- |                                      |                   |   |
|--------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Syahrudin, M.H.I.             | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.         | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.         | Penguji I         | (  ) |
| 4. Muhammad Ilyas, S. Ag., M.A.      | Penguji II        | (  ) |
| 5. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.     | Pembimbing II     | (  ) |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam

  
Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP.19600318 198703 1 004

  
Dr. Subekti Masri, M.Sos.I

NIP.19790525 200901 1 018

## ABSTRAK

**Muh. Idil Haq Efendi, 2022.** *"Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pembinaan Minat Anak dalam Membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu"*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Amrul Aysar Ahsan dan Hamdani Thaha.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pembinaan Minat Anak dalam Membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru ngaji, orang tua serta anak. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni terdiri dari pustaka yang memiliki relevansi dan penunjang penelitian ini, berupa buku, majalah, koran, internet, laporan, serta sumber data lain yang bisa di jadikan data pelengkap. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa gambaran minat membaca al-Qur'an pada anak di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dikatakan masih kurang. Hal ini dilihat dari kurangnya motivasi dari guru ngaji dan orang tua dalam memperhatikan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak. Strategi yang digunakan Bimbingan dan Konseling Islam dalam melakukan pembinaan terhadap minat membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, yaitu; 1) untuk guru ngaji; menarik perhatian anak-anak dengan cara menyelingi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan nyanyian atau lagu salawat yang sering didengarkan oleh anak-anak; memberikan pujian kepada anak-anak ketika rajin dan tanggap dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilakukan; memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang apa yang anak-anak pelajari dan bagaimana pelajaran tersebut akan bermanfaat di masa yang akan mendatang bagi anak; menggunakan metode khusus kepada anak-anak yang memang kurang minat membaca al-Qur'annya; menggunakan kekreatifan dalam mengajar dengan cara mengubah cara baca yang datar menjadi lebih berirama; mengingatkan anak-anak pada saat salat asar untuk hadir mengaji setelah salat magrib; 2) untuk orang tua: menjadi pengajar dan pengawas seperti memerintahkan anak untuk mengulang bacaan al-Qur'an di rumah dan memperhatikan atau memperbaiki bacaan anak yang masih kurang tepat; menjadi motivator dengan cara membantu anak untuk mengatur waktu serta memotivasi anak agar bisa tetap hadir membaca al-Qur'an setiap hari di TPA; 3) untuk pemerintah desa; memberikan dukungan dengan cara mengadakan kegiatan Festival Anak Salch.

**Kata Kunci:** Konseling Keluarga, Pola Asuh, Perkembangan Sosial Emosional

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَلْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
مُحَمَّدًا.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pembinaan Minat Anak dalam Membaca al-Qur’an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw., keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan dukungan dan partisipasi aktif berupa kritik dan saran yang bersifat korektif dan membangun dari pembaca yang budiman, demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, disamping rasa syukur kehadiran Allah swt., peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Efendi Palammai dan almh. Ibu Supiati Djafar, yang telah merawat, membesarkan dan mendidik peneliti. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi kepada peneliti untuk penyelesaian skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku penguji I dan II yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan beserta seluruh staf yang telah membantu dalam akademik.
8. Madehang, S.Ag.,M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Desa Buntu Batu, yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Kepada seluruh teman seperjuangan, terkhususnya mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2018 terkhusus kelas BKI A, yang selama ini banyak membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo, 30 September 2022

**Muh. Idil Haq Efendi**  
NIM. 18 0103 0032



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... اِ... اِ	<i>fathah dan alif atau yā’</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan yā’</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭ fāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*  
نَجَّيْنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
نُعْمٌ : *nu'ima*  
عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سيسى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*al-zalزالah*)  
الفلسفة : *al-falsafah*  
البلاد : *al-bilādu*

#### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau’*  
شَيْءٌ : *syai’un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

#### 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba’īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri’āyah al-Maṣlahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tnpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihī al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi. Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu) Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)</p>
---

## ***B. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

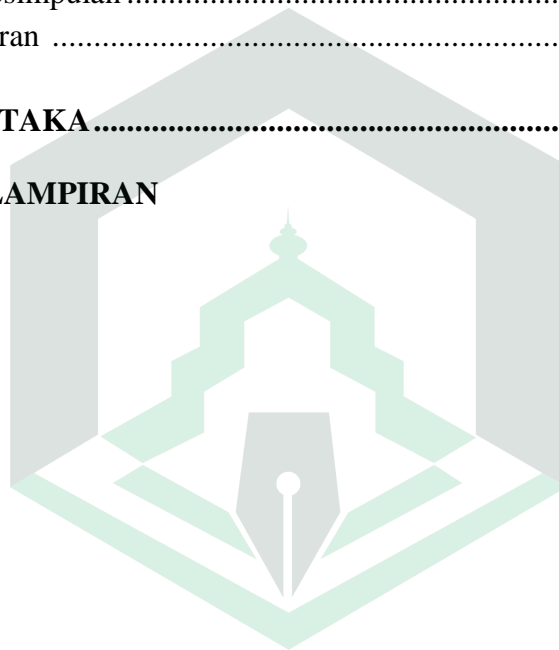
swt.	: <i>subḥānahū wa ta 'ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4
HR	: Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	9
1. Strategi .....	9
2. Bimbingan dan Konseling Islam .....	13
3. Minat Membaca Al-Qur'an.....	21
C. Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Definisi Istilah.....	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	38

<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran umum Desa Buntu Batu Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu .....	39
B. Gambaran minat membaca al-Qur'an pada anak di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu .....	43
C. Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam pembinaan terhadap minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu .....	51
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	58
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Yunus/10: 57.....	2
Kutipan Ayat 2 QS an-Nahl/16: 98.....	26
Kutipan Ayat 3 QS al-A'raf/7: 204.....	26
Kutipan Ayat 3 QS al- Muzzammil/73: 4 .....	27



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang memperoleh satu kebaikan perhurufnya .....	23
Hadis 2 Hadis tentang mendapatkan pahala.....	24
Hadis 3 Hadis tentang mendapatkan syafa'at.....	24
Hadis 4 Hadis tentang menjadi sebaik-baiknya umat Nabi Muhammad saw ..	24
Hadis 5 Hadis tentang orang yang membaca al-Qur'an dengan yang tidak....	24



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Buntu Batu .....	39
Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan usia Desa Buntu Batu.....	40
Tabel 4.3 Mata pencaharian Desa Buntu Batu .....	40
Tabel 4.4 Daftar prasarana peribadatan Desa Buntu Batu .....	41
Tabel 4.5 Data prasarana pendidikan Desa Buntu Batu.....	41
Tabel 4.6 Data prasarana kesehatan Desa Buntu Batu .....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir .....32



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi wawancara
- Lampiran 3 Riwayat hidup



## ABSTRAK

**Muh. Idil Haq Efendi, 2022.** *“Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pembinaan Minat Anak dalam Membaca al-Qur’an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Amrul Aysar Ahsan dan Hamdani Thaha.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pembinaan Minat Anak dalam Membaca al-Qur’an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru ngaji, orang tua serta anak. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni terdiri dari pustaka yang memiliki relevansi dan penunjang penelitian ini, berupa buku, majalah, koran, internet, laporan, serta sumber data lain yang bisa di jadikan data pelengkap. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa gambaran minat membaca al-Qur’an pada anak di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dikatakan masih kurang. Hal ini dilihat dari kurangnya motivasi dari guru ngaji dan orang tua dalam memperhatikan kemampuan membaca al-Qur’an pada anak. Strategi yang digunakan Bimbingan dan Konseling Islam dalam melakukan pembinaan terhadap minat membaca al-Qur’an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, yaitu; 1) untuk guru ngaji; menarik perhatian anak-anak dengan cara menyelingi pembelajaran membaca al-Qur’an dengan nyanyian atau lagu salawat yang sering didengarkan oleh anak-anak; memberikan pujian kepada anak-anak ketika rajin dan tanggap dalam pembelajaran membaca al-Qur’an yang dilakukan; memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang apa yang anak-anak pelajari dan bagaimana pelajaran tersebut akan bermanfaat di masa yang akan mendatang bagi anak; menggunakan metode khusus kepada anak-anak yang memang kurang minat membaca al-Qur’annya; menggunakan kekreatifan dalam mengajar dengan cara mengubah cara baca yang datar menjadi lebih berirama; mengingatkan anak-anak pada saat salat asar untuk hadir mengaji setelah salat magrib; 2) untuk orang tua: menjadi pengajar dan pengawas seperti memerintahkan anak untuk mengulang bacaan al-Qur’an di rumah dan memperhatikan atau memperbaiki bacaan anak yang masih kurang tepat; menjadi motivator dengan cara membantu anak untuk mengatur waktu serta memotivasi anak agar bisa tetap hadir membaca al-Qur’an setiap hari di TPA; 3) untuk pemerintah desa; memberikan dukungan dengan cara mengadakan kegiatan Festival Anak Saleh.

**Kata Kunci:** Konseling Keluarga, Pola Asuh, Perkembangan Sosial Emosional

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah merupakan sumber utama umat Islam berupa kitab suci dan berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia. Mengajarkan al-Qur'an adalah suatu keutamaan bagi kaum Muslimin, terutama pengajaran orang tua kepada anak, mengingat bahwa orang tua merupakan sekolah pertama bagi anak untuk belajar.

Orang tua mempunyai peranan penting menanamkan nilai-nilai agama pada anak saat berusia dini karena pada saat tersebut anak-anak akan mengalami pengembangan. Bukan hanya kemajuan dalam segi fisik, bahasa, kognitif, aspek sosial dan emosional, tapi juga nilai agama dan moral. Karena itu, setiap orang tua harus mengajarkan keterampilan dalam membaca al-Qur'an kepada anak di usia dini yang nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, menulis, memahami juga mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga bisa menjadi manusia yang bahagia dunia akhiratnya.

Setiap umat Islam harus yakin bahwa membaca al-Qur'an merupakan amalan yang mendatangkan pahala besar sebab al-Qur'an ialah sebaik-baiknya bacaan bagi orang Islam. Membaca al-Qur'an tidak hanya menjadi amal dan ibadah, akan tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang resah jiwanya. Sebagaimana yang Allah swt. firmankan dalam QS Yunus 10: 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh dari penyakit penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.”<sup>1</sup>

Perintah membaca al-Qur'an atau Iqra adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.<sup>2</sup> Perintah untuk membaca menjadi kewajiban bagi umat Islam dalam memahami substansi al-Qur'an tentunya untuk mendapatkan substansi. Substansinya harus dimulai dengan menelaah huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan susunannya sehingga dalam membaca tidak terjadi kesalahan dalam memahami al-Qur'an.

Ketika umat Islam jauh dari al-Qur'an pada saat itu tanpa ragu, mereka akan menghadapi kekurangan dan kehinaan. Dengan demikian, menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada anak-anak yang mampu menjadi langkah awal untuk memahami isi al-Qur'an, kemudian menerapkannya dalam taraf hidup agar anak tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak yang mencintai al-Qur'an, dan berakhir dengan era al-Quran. Minat adalah keingintahuan seseorang akan sesuatu hal yang dapat membuat orang lain menjadi senang terhadap pertanyaan tersebut.<sup>3</sup>

Ketertarikan dalam membaca al-Qur'an ini harus dikembangkan sendiri karena pengajaran al-Qur'an memiliki dampak yang luar biasa dalam menanamkan akidah yang kokoh dalam jiwa anak. al-Qur'an akan menjadi petunjuk bagi orang-

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 215.

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 167.

<sup>3</sup>Elizabeth Hurlock edisi ke 5, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 126.



orang yang mencari bimbingan dan akan menjadi cahaya bagi orang-orang yang memerlukan kejelasan.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kebanyakan orang tua memiliki kesibukan sehingga tidak ada waktu yang luang untuk mengajarkan anaknya mengaji sehingga tidak ada pembinaan sejak usia dini 5-12 tahun sehingga anak-anak lebih memilih untuk menghabiskan waktu bermain dan tidak ada waktu yang bisa dipergunakan untuk mengaji sehingga kurangnya kesadaran diri orang tua dalam pembinaan anak untuk memberikan pemahaman kepada anaknya bahwa mengaji di usia dini itu sangat penting biar kedepan mengaji tidak lagi terbata-bata sehingga ada dasar dari usia dini untuk kedepannya menjadi bekal untuk dunia maupun akhirat kelak.

Desa Buntu Batu, Kecamatan Bupon, kabupaten Luwu memiliki ciri khas yang sangat beragam dalam membaca al-Qur'an untuk anak-anak, ada yang sangat tertarik dan bersemangat, ada yang ragu-ragu atau tidak peduli, bahkan meskipun membaca dengan teliti al-Qur'an seharusnya menjadi kebutuhan terbaik dalam hidup. Namun yang sering dijumpai saat ini adalah terutama anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan aktivitasnya masing-masing. Dengan adanya masalah tersebut anak ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Oleh karena itu, pembelajaran baca tulis al-Qur'an perlu menggunakan strategi yang sesuai bagaimana menumbuhkan keingintahuan anak dalam membaca al-Qur'an, dengan demikian, kebutuhan metode bimbingan dan konseling Islam yang sesuai akan menjamin peningkatan minat anak dalam membaca al-Qur'an.

Bimbingan dan konseling dalam Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang terjadi dalam diri seseorang dengan berlandaskan norma-norma Islam.<sup>4</sup> Bimbingan dan konseling Islam mengupayakan setiap individu yang menjadi klien dapat mengembangkan kemampuannya juga diarahkan kepada nilai-nilai Islam yang dengan demikian individu tersebut akan merasakan ketenangan didalam jiwa dan hatinya.

Penelitian Desa Buntu Batu, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu Didorong oleh kebutuhan dalam membaca al-Qur'an anak-anak karena dampak dari komponen luar dimana anak-anak cenderung untuk bermain daripada belajar membaca al-Qur'an Sehingga membuat minatnya untuk membaca al-Qur'an menjadi berkurang serta orang tua yang kurang memperhatikan didikan anaknya dalam membaca al-Qur'an di rumah, pada dasarnya anak-anaknya merenungkan al-Qur'an dan tidak menyuruh mereka untuk belajar membaca al-Qur'an di rumah, sehingga anak-anak mereka tidak terbiasa dalam membaca al-Qur'an karena mereka tidak mengulangi lagi bacaannya.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian dengan judul "*Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pembinaan Minat Anak dalam Membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*".

---

<sup>4</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 17.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada anak-anak yang kurang minat dalam membaca al-Qur'an pada umur 5-12 tahun.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana gambaran minat membaca al-Qur'an pada anak di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam pembinaan terhadap minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran minat membaca al-Qur'an pada anak di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam pembinaan terhadap minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai manfaat yang bersifat teoritis dan juga praktis, yaitu:

### 1. Manfaat Teoretis

Bahwa hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dan pengalaman, serta berguna dan bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri.

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan kepada orang tua dan juga kepada guru TPA dalam memberikan pembelajaran juga pembinaan lebih baik lagi sehingga mampu meningkatkan minat membaca al-Qur'an pada anak.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Nilam Sari (2019) “Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca al-Quran di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu”. Penelitian ini membahas tentang strategi bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur’an di Desa Tarramatekkeng Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, dengan latar belakang permasalahan berkurangnya minat anak-anak untuk membaca al-Qur’an disebabkan karena kurangnya orang tua yang memperhatikan pendidikan membaca al-Qur’an anaknya dirumah, dalam hal ini orang tua tidak mengajarkan anak di rumah, orang tua banyak yang tidak menyuruh lagi anaknya untuk belajar di rumah, cukup anaknya belajar di tempat mengaji saja, hanya sedikit dari banyaknya orang tua yang mau mengingatkan anaknya untuk belajar membaca al-Qur’an di rumah karena orang tuanya merasa kasihan dengan tugas anak di sekolah yang sudah sangat banyak.<sup>1</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang minat anak dalam membaca al-Qur’an sebagai analisa penelitiannya dan objek yang dijadikan penelitian adalah anak-anak. Sementara perbedaan dengan peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian di mana jenis penelitian dalaam penelitian ini menggunakan

---

<sup>1</sup>Nilam sari, “Strategi Bimibingan Konselig Islam Dalam Meningkatkan Minat Anak Untuk Membaca al-Quran di Desa Taramatekkeng Kec Ponrang Selatan Kab Luwu” *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019), h. 1.

jenis penelitian deskriptif sementara peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdur Razzaq dan Methy Meilani pada tahun 2017 dengan judul “Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca al-Qur’an di TK/TPA Unit 134 Al-Ittihad di Komplek Way Hitam Pakjo Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat anak, dan strategi guru dalam mengajar, serta penggunaan strategi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat anak dalam membaca al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat rata-rata sudah baik, hal ini dapat dilihat dari pengajaran guru dan motivasi orang tuanya, ada yang mewajibkan untuk diulang di rumah dan ada yang tidak, hal ini dapat dilihat dari sisi motivasi orang tuanya. Dari penelitian yang dilakukan oleh Abdur Razzaq dan Methy Meilani, bisa kita lihat dari guru dan orang tua. Disini guru dan orang tuanya bekerja sama dalam membimbing dan mengajar anaknya di rumah, di TK/TPA guru mengajar serta memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an yang baik, sementara di rumah orang tua memerintahkan mereka mengulang bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari dari guru.<sup>2</sup> Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang minat anak dalam membaca al-Quran sebagai analisa penelitiannya dan objek yang dijadikan penelitian adalah anak-anak. Sementara perbedaan dengan peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian dimana penelitian ini

---

<sup>2</sup>Abdur Razzaq dan Methy Meilani, Strategi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Minat Anak Untuk Membaca al-Qur’an di TK/TPA Unit 134 Al-Ittihad di Komplek Way Hitam Pakjo Palembang, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, Vol. 1, No. 2 (2017).

menggunakan jenis penelitian deskriptif sementara peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Strategi**

#### **a. Pengertian Strategi**

Strategi dapat diartikan sejumlah pilihan dan aktivitas yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam mengubah kemampuan organisasi menjadi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan mekanisnya.<sup>3</sup> Sementara itu, menurut Siagian P. Sondang, strategi dapat berupa penyusunan pilihan dan tindakan yang sadar yang dibuat oleh manajemen terbaik dan dilaksanakan oleh semua tingkatan dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menuju suatu pencapaian dan sasaran tertentu dalam meningkatkan suatu kualitas.

#### **b. Fungsi Strategi**

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dingin dicapai kepada orang lain.

---

<sup>3</sup>Mudrajat Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Komperatif*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 12.

<sup>4</sup>Siagian P. Sondang, *Managemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 20.

- 2) Menghubungkan kekuatan atau kecondongan organisasi dengan peluang dari lingkungan.
- 3) Manfaatkan keberhasilan saat ini, serta jelajahi peluang baru yang ada.
- 4) Menghasilkan dan menciptakan lebih banyak sumber daya daripada yang digunakan sekarang.
- 5) Mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi di masa depan.
- 6) Bereaksi dan menanggapi keadaan yang dialami sepanjang waktu.<sup>5</sup>

c. Macam-macam Strategi

Setiap organisasi atau perusahaan memiliki strategi yang digariskan dan dipilih untuk dapat bersaing dengan organisasi atau perusahaan lain, serta untuk mempunyai hasil yang paling cukup dengan produksi atau yang diproduksi oleh organisasi. Sejalan dengan Wheelen dan Starvation, strategi perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kelompok strategi, yaitu:

1) *Corporate Strategy*

Yaitu mengarahkan arah sebagian besar strategi perusahaan dalam hal apakah perusahaan akan memilih strategi pertumbuhan (*growth*), strategi stabilitas (*stability*) atau strategi pengurangan usaha (*retrenchment*), serta bagaimana pilihan strategi tersebut disesuaikan dengan pengelolaan berbagai bidang usaha dan produk yang dapat di dalam perusahaan.

---

<sup>5</sup>Sofjan Assauri, Strategi Manajemen (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 4.



## 2) *Business Strategy*

Merupakan strategi yang dibuat pada level business unit, divisi atau product-level dan strategi lebih ditekankan untuk meningkatkan posisi bersaing produk atau jasa perusahaan didalam suatu industri tertentu atau segmen pasar tertentu.

## 3) *Function Strategy*

Merupakan strategi yang dirancang oleh masing-masing fungsi organisasi perusahaan (misalnya strategi promosi, strategi moneter, strategi produksi) dengan tujuan menjadikan kompetensi jauh lebih baik dari pesaing (*distinctive competence*) sehingga meningkatkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).<sup>6</sup>

### d. Penyusunan Strategi

Perusahaan melakukan suatu strategi untuk memenangkan persaingan perdagangan yang dijalankannya, serta untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Untuk melaksanakan strategi dilakukan penyusunan strategi pada dasarnya terdiri dari tiga tahap, yaitu:

#### 1) Penilaian Keperluan Penyusunan Strategi

Sebelum strategi dirancang, sangat penting untuk menyelidiki dalam perancangan apakah itu penting untuk membentuk suatu strategi, baik teknik baru maupun perubahan dalam strategi.

---

<sup>6</sup>Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 86.

## 2) Analisis Situasi

Pada penyusunan ini, perusahaan harus menganalisis kelebihan dan kekurangan organisasi serta menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dengan pendekatan penganalisaan SWOT.

Apa yang dimaksud sebagai analisis SWOT, yaitu sebagai berikut:

- a) *Strength* (kekuatan), merupakan karakteristik positif dari dalam yang dapat diekspos oleh organisasi untuk mewujudkan tujuan utama strategi.
- b) *Weakness* (kelemahan), merupakan karakteristik yang dapat menghambat atau melemahkan kinerja organisasi.
- c) *Opportunities* (peluang), adalah karakteristik lingkungan luar yang berpotensi membantu organisasi mencapai atau melampaui tujuan strategisnya.
- d) *Threat* (ancaman), merupakan karakteristik lingkungan luar yang dapat mengantisipasi organisasi dari pencapaian tujuan utama yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>
- e. Pemilihan strategi

Setelah perusahaan melakukan pemeriksaan terhadap kondisi internal dan eksternal, perusahaan harus memutuskan strategi yang akan diambil dari berbagai alternatif tersebut. Alternatif strategi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Strategi penyerangan atau kekerasan (*aggressive or offensive strategy*), jika perusahaan memiliki banyak keunggulan dan sekaligus peluang tinggi.

---

<sup>7</sup>Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenadamedia, 2005), h. 131.

- 2) Strategi yang condong menjauhi resiko, yaitu strategi pertahanan (*defense strategy*), jika perusahaan memiliki lebih banyak kekurangan dan pada saat yang sama tantangannya juga tinggi.
- 3) Strategi yang menggabungkan pengambilan risiko dan menjauhi resiko (*turn-around strategy*), jika perusahaan dihadapkan pada kekuatan tinggi tetapi dengan tantangan tinggi.<sup>8</sup>

#### 1. Bimbingan dan Konseling Islam

##### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Pengertian bimbingan dan konseling Islam pada hakikatnya sama dengan pengertian bimbingan penyuluhan, namun bimbingan dan penyuluhan Islam dalam penggunaannya dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan, sebagaimana digambarkan oleh H. M. Arifin yang dikutip dalam buku Imam Sayuti Farid berjudul “Pokok-Pokok Bahasan Tentang Penyuluhan Agama” memparkan bahwa bimbingan dan penyuluhan Islam merupakan semua aktivitas yang dikerjakan oleh individu dalam memberikan pertolongan pada sesamanya, yang menghadapi masalah rohaniah di lingkungannya, sehingga individu tersebut mampu mengatasinya sendiri sejak kesadaran penuh. pada kendali Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga muncul dalam dirinya kepercayaan, kebahagiaan hidup dalam masa kini dan jangka panjang. Kemudian menurut Aunur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses memberikan bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan

---

<sup>8</sup>Ibid, h. 132.

ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, maka disimpulkan bimbingan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu dengan berlandaskan pada al-Qur'an, agar kehidupan di dunia sejalan dengan ajaran Agama Islam untuk mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

#### b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Secara singkat, tujuan konseling Islam sebagai berikut:

##### 1) Tujuan umum

Memberikan bantuan kepada konseli agar ia memahami posisinya dan memiliki keberanian untuk mengambil keputusan, membutuhkan suatu kegiatan yang dianggap baik serta berguna untuk hidupnya di dunia ini serta di akhirat.

##### 2) Tujuan khusus

- a) Untuk memberi bantuan kepada konseli agar tidak mempunyai masalah.
- b) Untuk memberi bantuan kepada konseli dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.
- c) Untuk memberi bantuan kepada konseli agar menjaga dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah untuk dirinya dan orang lain.

---

<sup>9</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 4.

Sementara tujuan Konseling Islam dari para ahli lainnya sebagai berikut: Bertujuan sebaik-baiknya dalam memfungsikan nilai agama dalam keputusan personal atau tantangan masyarakat sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

- 1) Fungsi preventif; yakni membantu mencegah timbulnya sebuah masalah.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
- 3) Fungsi preservatif; yakni membantu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik (terpecahkan) dan tidak menimbulkan masalah kembali.
- 4) Fungsi development atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

d. Unsur-Unsur Bimbingan dan Konseling Islam

1) Konselor

Konselor merupakan seseorang yang mempunyai hak untuk memberikan bantuan berupa bimbingan kepada orang lain yang menghadapi sebuah kesulitan atau masalah yang tidak dapat diatasinya dengan cukup baik tanpa adanya orang lain yang membantuan. Adapun kriteria untuk menjadi seorang konselor menurut Thohari Musnamar antara lain:

- a) Kemampuan professional

- b) Sifat yang mencerminkan pribadian yang baik
- c) Kemampuan bermasyarakat menjalin *ukhuwah*
- d) Ketakwaan pada Allah swt.<sup>10</sup>

Menurut H.M. Arifin, ada beberapa syarat untuk menjadi konselor, yaitu sebagai berikut:

- a) Meyakini akan ajaran agama yang dianutnya serta mengamalkannya karena konselor menjadi norma-norma agama yang mana memiliki konsekuensi serta menjadi panutan Muslim terhadap orang-orang yang dibimbingnya.
- b) Memiliki sifat dan kepribadian yang menarik, terutama terhadap orang yang dibimbingnya juga terhadap orang-orang yang ada disekitarnya.
- c) Bertanggung jawab, loyalitas dan konsisten terhadap pekerjaannya.
- d) Memiliki kesiapan mental dalam menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan dan penyelesaian.
- e) Mampu berkomunikasi secara timbal balik dengan baik terhadap orang atau masyarakat dilingkungan sekitarnya.
- f) Mempunyai sikap prike-manusiaan terutama terhadap orang yang dibimbingnya.
- g) Mempunyai keyakinan bahwa setiap orang yang dibimbingnya potensi untuk menjadi pribadi yang baik melalui bimbingan yang diberikannya, serta mampu berkembang seoptimal mungkin.
- h) Memiliki rasa sayang dan cinta terhadap orang yang dibimbingnya.

---

<sup>10</sup>Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta: UII Press, 1992), hal. 35-42.

- i) Memiliki ketangguhan, kesabaran, dan keuletan dalam bekerja sehingga tidak mudah berputus asa apabila dihadapkan dengan kesulitan dalam pekerjaannya.
- j) Memiliki watak dan kepribadian yang tidak jauh beda sebagai orang yang berada disekitarnya.
- k) Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju dalam karirnya).
- l) Memiliki sikap yang peka terhadap apa yang dibutuhkan oleh orang yang dibimbing.
- m) Memiliki pengetahuan terkait teknis termasuk metode tentang bimbingan dan konseling serta mampu menerapkannya dalam bekerja.<sup>11</sup>

Banyaknya persyaratan di atas karena pada dasarnya seorang konselor bisa menjadi pengemban amanah yang sangat luar biasa. Oleh karena itu, konselor atau pembimbing juga membutuhkan pengembangan keadaan pikiran, posisi yang didasarkan pada rasa kesungguhan, kepercayaan dan pengabdian.

## 2) Konseli

Seseorang yang membutuhkan perhatian berkaitan dengan permasalahan yang ia hadapi serta membutuhkan orang lain untuk membantu menyelesaikannya disebut konseli namun pribadi konseli itu sendirilah yang menentukan kesuksesan dalam mengatasi masalahnya. Menurut Kartini Kartono, konseli hendaknya memiliki sikap dan sifat sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Imam Sayuti Farid, Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h. 14.

a) Terbuka

Artinya suksesnya proses konseling ditentukan oleh konseli yang bersedia mengungkapkan segala sesuatu yang diperlukan.

b) Sikap Percaya

Agar konseling dapat berlangsung dengan baik, konseli harus dapat mempercayai konselor. Ini menyiratkan bahwa konseli harus menerima bahwa konselor benar-benar bersedia membantunya, percaya bahwa konselor tidak akan mengungkap rahasianya kepada siapa pun.

c) Bersikap Jujur

Seorang konseli yang menghadapi masalah suatu masalah, agar masalah tersebut dapat diselesaikan, haruslah jujur. Artinya konseli harus benar-benar menunjukkan informasi yang benar, benar-benar mengakui bahwa masalah yang sedang dihadapinya.

d) Bertanggung Jawab

Tanggungjawab konseli untuk menghadapi masalahnya adalah dasar untuk kesuksesan konseling.

3) Masalah

Masalah adalah sesuatu yang menghalangi atau mempersulit upaya untuk mewujudkan tujuan, hal ini harus ditangani atau diselesaikan oleh konselor dengan konseli, karena masalah muncul diakibatkan faktor yang berbeda dalam aspek kehidupan, masalah yang ditangani konselor dapat mencakup beberapa aspek kehidupan, antara lain:

a) Bidang pernikahan dan keluarga.



- b) Bidang pendidikan.
- c) Bidang sosial (kemasyarakatan).
- d) Bidang pekerjaan (jabatan).
- 4) Bidang keagamaan.<sup>12</sup>
- e. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam

1) Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Membantu konseli untuk dapat bahagia hidup di dunia dan akhirat.

2) Asas Fitrah

Membantu konseli untuk mengenal dan mengerti akan fitrahnya, sehingga tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan firahnya.

3) Asas Lillahita'ala

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan semata-mata hanya karena Allah swt.

4) Asas Bimbingan Seumur Hidup

Bimbingan dan konseling Islam selalu dibutuhkan dalam kehidupan.

5) Asas Kesatuan Jasmani dan Rohani

Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan konseli sebagai makhluk jasmaniah dan rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata atau makhluk rohani semata.

---

<sup>12</sup>W.S. Winkel, Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 12.

6) Asas Keseimbangan Rohaniah

Rohaniah manusia mempunyai kecakapan berpikir, merasa, menghayati dan hawa nafsu.

7) Asas Kemajuan Individu

Bimbingan dan konseling Islami diletakkan dalam gambaran manusia yang setuju dengan Islam, melihat seseorang sebagai eksistensial dalam dirinya sendiri.

8) Asas Sosialita Manusia

Sosialitas diakui dengan mempertimbangkan hak-hak orang, hak orang diakui sebagai bentuk kewajiban sosial.

9) Asas Kekhalifan Manusia.

10) Asas Keselarasan dan Keadilan.

11) Asas Pembinaan Akhlakul Karimah

Dalam asas ini bertujuan memberikan bantuan kepada individu untuk memelihara, meningkatkan dan menyempurnakan perilaku yang baik.

12) Asas Kasih Sayang

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan landasan kasih sayang.

13) Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Hubungan yang terjalin antara konselor dengan konseli merupakan hubungan yang saling menghargai dan menghormati kedudukan masing-masing.

14) Asas Musyawarah

Antara konselor dengan konseli terjadi dialog yang baik.

### 15) Asas Keahlian

Dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidangnya.

#### f. Minat Membaca Al-Qur'an

##### a. Pengertian Minat Membaca Al-Qur'an

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.<sup>13</sup> Minat pada dasarnya suatu hubungan diri dengan yang ada dari luar diri sendiri, semakin besar dan erat hubungan tersebut maka akan semakin besar pula minatnya. Sementara menurut Slameto mengungkapkan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memberi perhatian dan mengenang secara terus menerus dengan rasa senang terhadap beberapa kegiatan.<sup>14</sup>

Minat dan kebiasaan merupakan dua implikasi yang berbeda tetapi terkait. Minat adalah kombinasi dari kemauan dan keinginan yang dapat menciptakan jika ada kesempatan yang terpicu. Seseorang mungkin tertarik untuk beternak ayam misalnya, tapi karena harga ayam dan telur yang sangat murah itu menjadi tidak menarik lagi. Seandainya harganya tinggi, dia akan melakukannya. Harga tinggi adalah inspirasi. Kebiasaan adalah perilaku yang merupakan sikap atau aktivitas yang bersifat fisik atau mental yang ditanamkan atau menetap dalam diri seseorang. Penataan suatu kebiasaan umumnya memakan waktu lama dan dalam bentuk itu

---

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 166.

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 58-59.

tidak ada ketertarikan dan inspirasi, pada umumnya kebiasaan tidak berkembang dan tidak mencipta.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan diri seseorang yang menyebabkan melakukan suatu tindakan yang disukainya.

Bafadal menjelaskan bahwa membaca adalah gerakan verbalisasi kata-kata atau pendahuluan yang disusun. Anggapannya didasarkan pada banyak orang yang membacanya menyuarkan kata-kata yang terkandung dalam bacaan tersebut.<sup>15</sup>

Secara etimologis, al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah mashdar dari kata *qa-ra-a*, kesepadanan dengan kata *fu'lan*, ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa arab, yaitu *qur'an* berarti "bacaan", dan "apa yang dibaca tertulis padanya", *ismu al-fa'il* (subyek) dari *qara'a*.<sup>16</sup> Secara istilah pengertian al-Qur'an menurut Departemen Agama, memberi pengertian bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya termasuk ibadah.

Setelah memahami gambaran tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa rasa tertarik dalam membaca al-Qur'an dapat menjadi suatu kegembiraan dalam diri seseorang yang menyebabkan suatu tindakan untuk mempelajari al-Qur'an dalam waktu tertentu. Kegembiraan sangat mempengaruhi minat baca al-Qur'an anak-

---

<sup>15</sup>Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 192.

<sup>16</sup>Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 19.

anak, jika ada yang senang membaca al-Qur'an, maka seseorang akan penasaran untuk membaca al-Qur'an dan lama kelamaan akan suka dan bisa bertambah tertarik dalam membaca al-Qur'an.

#### b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang digunakan sebagai petunjuk langsung untuk mencari keridhaan Allah swt. dan temukan kebahagiaan di dunia ini dan akhirat. Adapun membaca Al-Qur'an adalah pekerjaan yang pokok, yang memiliki manfaat dan titik fokus yang berbeda dibandingkan dengan membaca bacaan lainnya.

Keistimewaan al-Qur'an yaitu membacanya adalah hal yang bernilai ibadah. Dengan membaca orang mendapatkan pahala dari Allah swt.<sup>17</sup> Keutamaan membaca al-Qur'an juga disebutkan dalam hadits Nabi, diantaranya:

##### 1) Memperoleh Satu Kebaikan Perhurufnya

Dari Ibnu Mas'ud ra., Nabi Muhammad saw. bersabda sebagai berikut:

“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah (al-Qur'an) maka dia akan memperoleh satu kebaikan. Dan satu kebaikan (membaca al-Qur'an) itu serupa dengan sepuluh kali lipatnya. Saya tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf. Melainkan alif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim juga satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469)

##### 2) Mendapatkan Pahala

Seseorang mendapatkan pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan bila membaca al-Qur'an. Dari Siti Aisyah Ra., sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Gerailmu, 2009), h. 124.

“Orang yang ahli membaca al-Qur’an akan bersama para atasan yang mulia dan benar. Dan orang yang terbata-bata membaca al-Qur’an serta bersusah payah mempelajarinya maka baginya mendapat dua pahala.” (HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Nasa’I dan Ibnu Majah).<sup>18</sup>

### 3) Mendapatkan Syafa’at

Maksud mendapatkan syafa’at artinya mendapatkan pengampunan pembaca atas segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca al-Qur’an jiwanya bersih, dekat dengan Allah swt.

Dari Abu Umamaah Al-Bahiliy ra., sesungguhnya Nabi Muhammad saw. bersabda sebagai berikut:

“Bacalah al-Qur’an! Sungguh ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafa’at kepada orang yang rajin membacanya. Bacalah dua surat yang bersinar terang; al-Baqarah dan Ali Imran! Sungguh keduanya kelak di hari kiamat akan datang bagaikan dua awan yang menaungi ... membela orang yang rajin membacanya”. (HR. Muslim)

### 4) Menjadi Sebaik-baiknya Umat Nabi Muhammad saw.

Dari Usman bin Affaan ra., berkata, Rasulullah saw. Bersabda:

“Sebaik-baiknya orang di antara kalian adalah yang mempelajari al- Qur’an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhari)<sup>19</sup>

### 5) Perumpamaan seorang Muslim yang membaca al-Qur’an dan yang tidak

membacanya. Dari Abu Musa Al-Asyary ra., berkata, Rasulullah saw.

sababda sebagai berikut:

“Perumpamaan orang mukmin yang membaca al-Qur’an bagaikan buah limau (jeruk) yang harum aromanya dan lezat rasanya. Perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca al-Qur’an bagaikan buah kurma tidak berbau

---

<sup>18</sup>Ibid, h. 120.

<sup>19</sup>Umar Taqwin, *7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur’an Metode Tsaqifa*, (Solo: Nur Cahaya Ilmu, 2011), h. 20.

dan manis rasanya. Perumpamaan orang munafik yang membaca al-Qur'an bagaikan bunga yang harum baunya dan pahit rasanya. Perumpamaan orang munafik yang tidak membaca al-Qur'an bagaikan buah handhalah tidak berbau dan pahit rasanya." (H.R. Bukhari dan Muslim).<sup>20</sup>

### c. Akhlak Membaca Al-Qur'an

Akhlak merupakan suatu sikap yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu. Ketika membaca al-Qur'an, ada beberapa akhlak yang harus diperhatikan di antaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Orang yang membaca al-Qur'an hendaknya dalam keadaan suci (berwudhu)

Karena al-Qur'an pada dasarnya adalah jenis dzikir yang berbeda dan dapat menjadi media komunikasi antara seorang hamba dan Penguasanya, itu sebabnya ia harus bersih secara fisik dan batin, dan bagi seseorang yang memiliki hadast itu tabu untuk membawa *al-Mushaf*.<sup>21</sup>

#### 2) Didahului dengan membaca ta'awudz dan basmalah

Islam mengajarkan agar kita mengawali dengan memohon perlindungan kepada Allah dari gangguan ketika hendak membaca al-Qur'an. Allah berfirman dalam surat an-Nahl ayat 98:

“Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari (godaan) syaitan yang terkutuk”.<sup>22</sup>

#### 3) Memilih tempat yang bersih dan layak ditempati al-Qur'an.

---

<sup>20</sup>Ibid.

<sup>21</sup>Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Gerailmu, 2009), h. 54.

<sup>22</sup>Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Muslim Usia Sekolah, Metode & Materi Dasar*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), h. 49.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. Dengan hal ini, lebih baik jika al-Qur'an dibaca di tempat yang suci, khususnya di tempat yang bersih dari najis dan kotoran seperti di masjid dalam ruang doa, rumah dan tempat-tempat lain yang pantas dan cocok jika kata-kata Tuhan Yang Luar Biasa dibaca di tempat-tempat seperti itu.

- 4) Menghadap ke arah kiblat, karena dengan menghadap ke kiblat itu merupakan bentuk dari ibadah dan agar permohonan dikabulkan.
- 5) Bersiwak menggosok gigi untuk membersihkan mulut, karena mulut merupakan tempat keluarnya bacaan-bacaan al-Qur'an.
- 6) Merenungkan al-Qur'an dan (berusaha) memahaminya, karena yang maksud dari membaca al-Qur'an adalah untuk bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan.
- 7) Menyempurnakan dan memperindah suara pada saat membaca al-Qur'an.
- 8) Wajib merasa senang ketika membaca al-Qur'an ataupun mendengarkan dengan baik, dan tidak mengajak berbicara orang yang sedang membaca al-Qur'an, seperti disebutkan dalam Firman Allah swt. berikut:

“Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al- A'raf: 204)<sup>23</sup>

- 9) Disunnahkan menartikan bacaan al-Qur'an dan tidak tergesa-gesa dalam membacanya, karena hal tersebut mendorong seseorang untuk dapat

---

<sup>23</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 140.



memahami al-Qur'an dan memikirkan maknanya. Allah SWT. berfirman sebagai berikut:

“Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (QS. al- Muzzammil: 4)<sup>24</sup>

Untuk mengidealkan latihan-latihan belajar membaca al-Qur'an, sangat penting untuk memiliki etika atau perilaku yang baik dalam membaca al-Qur'an, seperti yang telah dijelaskan agar pembelajaran membaca al-Qur'an menjadi lebih ideal dan dipahami dengan baik sesuai sunnah Nabi Muhammad saw..

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca al-Qur'an pada Anak

Minat dalam membaca tidak muncul dengan sendirinya, namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat seseorang dalam membaca. Sehingga minat dalam membaca akan muncul jika ada faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi minat dalam membaca al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang ada atau datang dari dalam diri seseorang. Terdapat dua jenis hal yang dapat mempengaruhinya yaitu:

##### a) Bakat

Secara umum, kemampuan adalah kapasitas potensial yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan di masa depan. Kemampuan membaca al-Qur'an juga mempengaruhi seseorang, jika seseorang memiliki kemampuan dalam

---

<sup>24</sup>Ibid, h. 458.

membaca al-Qur'an maka anak akan mudah belajar dan menyukai apa yang dipelajari.

b) Motivasi

Motivasi merupakan keseluruhan sesuatu yang memicu atau mendorong kepada manusia untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini muncul dalam diri seseorang dikarenakan sesuatu yang disukainya sehingga mendorong melakukan suatu tindakan.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Dalam mempengaruhi minat baca al-Qur'an, keluargalah yang berperan penting. Keluarga adalah kelompok yang terdiri dari banyak badan atau satu kesatuan.<sup>25</sup>

b) Teman dan Masyarakat Sekitar

Melalui afiliasi, seorang individu akan terpengaruh oleh jalannya pembelajarannya yang diminati oleh para sahabat dan masyarakat sekitarnya, khususnya sahabat dekat. Khusus untuk anak-anak, pengaruh pendampingan ini sangat luas karena dalam afiliasi mereka mengembangkan diri dan melakukan latihan bersama untuk mengurangi beban yang ada dalam dirinya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 50.

<sup>26</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 263.

e. Metode-Metode dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam belajar membaca al-Qur'an, diantaranya:

1) Metode Iqro'

Metode iqro' dapat berupa strategi yang menekankan langsung pada persiapan membaca mulai dari tingkat yang dasar, langkah demi langkah sehingga sampai pada pengaturan ideal yang paling utama.<sup>27</sup> Buku panduan iqro' terdiri dari enam jilid mulai dari level ringan, langkah demi langkah hingga level ideal. Metode iqro' disusun oleh Ustadz As'ad Manusia yang tinggal di Yogyakarta. Kitab iqro' dari enam jilid termasuk satu jilid lagi yang berisi doa-doa. Di setiap jilid terdapat petunjuk-petunjuk yang mencerahkan dengan maksud untuk mempermudah setiap orang yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an.

Metode iqro' ini dalam mengasah tidak memerlukan perangkat yang berbeda, karena lebih menekankan pada teliti (membaca huruf-huruf al-Qur'an dengan lancar). Mengkoordinir membaca tanpa ejaan, artinya nama-nama huruf hijaiyah tidak disajikan dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.<sup>28</sup>

2) Metode Qira'ati

Metode qira'ati disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 bertepatan dengan tanggal 1 Juli. Metode ini adalah membaca al-Qur'an yang lugas

---

<sup>27</sup>As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h. 2.

<sup>28</sup>Moh Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h. 104-105.

masuk dan mengasah tartil membaca dalam pemahaman dengan kaidah ilmu tajwid. Kerangka instruksi dan pengajaran metode qira'ati adalah melalui kerangka instruksi yang berpusat pada anak dan nilai tidak ditentukan berdasarkan bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tetapi secara eksklusif (terpisah).<sup>29</sup>

### 3) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah strategi belajar orang yang di dalamnya seorang anak datang berkonfrontasi dengan ustadz/ustazah. Bahkan, seorang anak membaca dengan teliti yang telah disampaikan oleh ustadz/ustazah. Metode ini merupakan bagian yang paling sulit dari semua metode pembelajaran karena metode ini membutuhkan toleransi, ketekunan dan persetujuan baik dari santri maupun ustadz/ustazah (pengajar).

### 4) Metode Al-Baghdad

Metode al-Baghdady merupakan metode terstruktur (ejaan), artinya merupakan metode yang disusun secara beruntun, dan merupakan pengolahan Kembali atau lebih dikenal dengan sebutan metode <sup>ا</sup>ب, <sup>ب</sup>ث Metode yang pertama kali mengalami perkembangan di Indonesia adalah metode ini.

### 5) Metode An-Nahdliyah

Metode an-Nahdliyah bisa menjadi metode membaca al-Qur'an yang berkembang di wilayah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini dikembangkan oleh sebuah lembaga pendidikan Jurusan Ma'arif Tulungagung. Karena metode ini bisa menjadi metode kemajuan dari metode al-Baghdady, maka jalinan pembelajaran al-

---

<sup>29</sup>Muhammad Ali Sunan, Metode Pengajaran Al-qur'an, 28 Mei 2012. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2019 dari situs: <http://muhammad.blogspot.com/2012/05/metode-pengajaran-Al-qur'an.html>.

Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode qira'ati dan iqro'. Dan patut diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kewajaran dan kewajaran membaca dengan ketukan atau lebih tepatnya, pembelajaran al-Qur'an dalam metode ini lebih menekankan pada kode “ketukan”.

Berdasarkan program metode al-Quran, anak dapat diajarkan bagaimana mempelajari al-Qur'an berdasarkan dengan kerangka membaca al-Qur'an. Di mana anak secara khusus mengasah membaca l-Qur'an. Di sini anak akan disajikan beberapa kerangka bacaan, khususnya tartil, tahqiq, dan taghanni.<sup>30</sup>

f. Langkah-langkah Mengajarkan Membaca Al-Qur'an

Pengaja dapat mengajarkan kepada anak membaca al-Qur'an dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) Mendengarkan bacaan dengan teliti/baik dan memahaminya.
- 2) Mengulang ayat-ayat al-Qur'an lebih dari satu kali.
- 3) Menerapkan metode pahala dan hukuman terhadap anak.
- 4) Memperhatikan kemampuan dan kesiapan siswa dalam membaca.
- 5) Mengajarkan kepada siswa(i) agar menjadikan bacaan yang bernilai ibadah juga bacaan yang penuh dengan tadabbur terhadap makna perintah, larangan, ancaman serta pahalanya.<sup>31</sup>

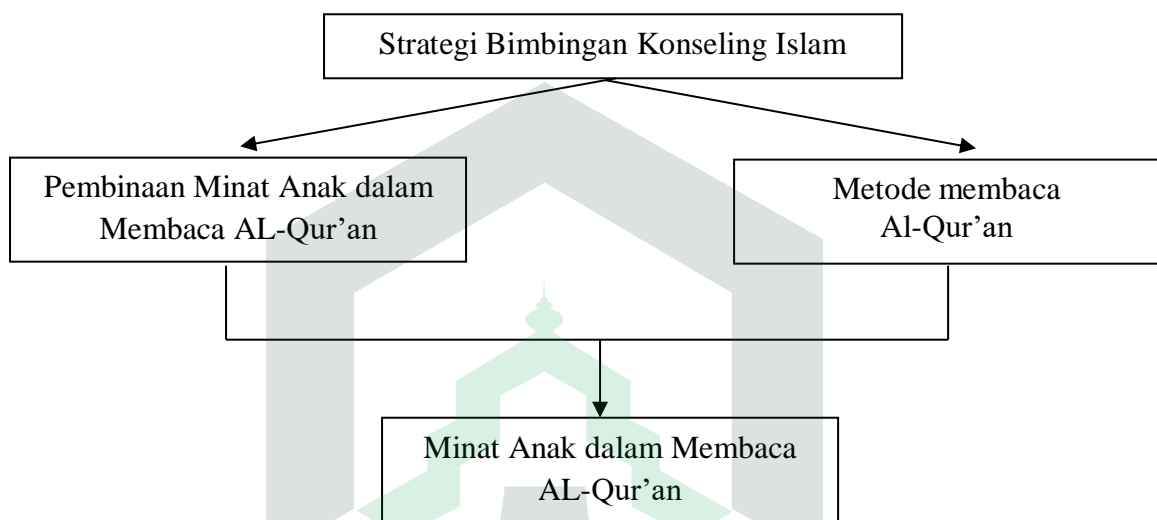
---

<sup>30</sup>Azhar Muttaqin, Metode Pembelajaran Al-Qur'an. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2019, dari situs [www.distrodoc.com/245799-metode-pembelajaran-al-qur'an](http://www.distrodoc.com/245799-metode-pembelajaran-al-qur'an).

<sup>31</sup>Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), h. 123.

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berusaha mengungkap strategi bimbingan dan konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskriptifkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup> Pendekatan ini dipilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana strategi yang sesuai terhadap pembinaan minat anak membaca al-Qur'an. Disamping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian ini relevan menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan, yaitu untuk lebih spesifik suatu kelompok perlu mengatur kondisi sehingga mereka dapat membuat orang lain secara khusus mengambil tindakan dan mendapatkan informasi yang akurat sehingga kita bisa menganalisisnya.<sup>2</sup>

Penelitian ini menciptakan sebuah bakat atau keterampilan perlu melakukan pendekatan yang secara langsung sehingga bisa mengembangkan bakat didunia

---

<sup>1</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 47.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

pekerjaan dan aktulisasinya lebih tepat kepada seseorang di sekitar kita sehingga bisa mempertahankan skill dibidang bakatnya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu wilayah atau daerah tempat penelitian melakukan proses penelitian untuk mendapatkan data-data terkait yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kab.Luwu.

## **C. Definisi Istilah**

Defenisi Istilah diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah yang terkandung dalam judul. Berikut penjelasan penulis berkaitan istilah yang ada dalam penelitian ini:

### **1. Strategi Bimbingan Konseling Islam**

Strategi artinya suatu taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mempercampuradukkan ke dua kata tersebut.

Bimbingan konseling islam adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu dengan memberikan suatu bimbingan dan pelajaran kepada individu dalam bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi, fikiran, keimanan, sehingga dapat mengatasi masalah dikehidupannya dengan bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

### **2. Minat Membaca Al-Qur'an**

Minat membaca al-Qur'an merupakan suatu kecenderungan dalam diri seseorang sebagai penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu



keinginan untuk melakukan aktivitas kegiatan membaca al-Qur'an dengan penuh rasa senang dan selalu ada keinginan untuk terus menerus untuk membacanya.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang masalah yang diteliti. Informasi dari pemikiran ini meliputi munculnya persepsi dan wawancara yang dilakukan oleh seseorang peneliti dengan hasil penelitian yang mencakup seperti observasi dan wawancara di Desa Buntu Batu, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan dokumen, rekaman, serta gambar yang dijadikan sebagai data pelengkap, pada penelitian ini data sekunder didapatkan dari kantor pemerintahan Desa Buntu Batu. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan penelitian adapun data-data tersebut berupa profil desa, data penduduk berdasarkan jenis kelaminnya serta lainnya yang dirasa perlu sebagai penunjang penelitian. Adapun sumber data lainnya yang digunakan penulis bersumber dari referensi seperti buku serta internet.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di lapangan tersebut penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala objek di selidiki/diteliti. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan meliputi gambaran mengenai minat anak terhadap pembacaan al-Qur'an, kondisi lingkungan di lokasi penelitian, dan proses dari pembinaan pada minat anak.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu strategi atau metode analisa untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan kepada orang tua anak, guru TPA, tokoh agama, dan kepala desa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti dari latihan-latihan yang dilakukan oleh pencipta dalam tanya jawab, dalam bentuk foto-foto di tengah wawancara dengan orang-orang dilapangan untuk pengumpulan informasi.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Validitas data menjadin hal yang diperlukan pada penelitian kualitatif dimana hal itu dapat diperoleh dengan pemerikssaan keabsahan data. Berikut perpanjangan keabsahan data yang digunakan pada penelitian:

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Pada penelitian kualitatif kehadiran peneliti pada setiap tahapannya menjadi hal yang dapat membantu peneliti memahami semua data yang di catat dalam penelitian. Peneliti merupakan orang yang terjun kelapangan mengadakan wawancara dan observasi kepada semua informannya. Dengan cara ini, analis

memiliki waktu yang lama dengan sumber di lapangan sehingga peneliti dapat menjaga jarak strategis dari storsi yang akan terjadi di tengah pengumpulan informasi.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah di tingkatkan pula.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini Triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi methoded. Triangulasi sumber peneliti memakai beberapa sumber dalam mengumpulkan data dengan masalah sama yaitu data yang ada di lokasi penelitian diambil dari berbagai sumber penelitian yang memiliki perbedaan sehingga dapat diadakan pembandingan hasil wawancara substansi dokumentasi yang terkait. Sedangkan strategi triangulasi yang diterapkan analisis adalah pengumpulan informasi yang dilakukan melalui berbagai strategi atau metode pengumpulan informasi yang digunakan. Dalam hal ini pekerjaan analisis memenuhi metode, di lain waktu memanfaatkan persepsi, dokumentasi dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk menutupi kekurangan dari satu prosedur tertentu sehingga informasi yang diperoleh benar-benar tepat.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data digunakan peneliti berupa metode grafik subjektif, penyelidikan ekspresif mengandung alasan dalam melakukan penyelidikan ini, menghitung untuk memperoleh data yang jelas. Adapun clear yang dimaksudkan adalah untuk membentuk suatu klarifikasi yang tepat, asli, tepat tentang aktualitas dan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Menggunakan prosedur subjektif yang memerlukan prosedur ekspositori sebagai petunjuk langsung untuk penanganan penyelidikan informasi. Pertanyaan Subjektif dengan Strategi Ekspresif yang berupaya mendeskripsikan serta menceritakan pertanyaan yang pasti dengan demikian lebih mudah memberikan pemahaman bagi para pembaca berkaitan substansi pertanyaan yang telah digambarkan.

Dalam menganalisis informasi tersebut, penulis melakukan langkah-langkah yang sesuai, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang berasal dari persepsi dan wawancara dengan masyarakat di Kota Buntu Batu, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu, dengan prosedur persepsi ini, informasi dianalisis, pencipta menggabungkan hasil wawancara dengan persepsi bersama, terkait, serta dokumentasi tambahan dalam bentuk catatan dan foto.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran umum Desa Buntu Batu Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu

##### 1. Letak geografis

Desa Buntu Batu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki luas 12,07 km<sup>2</sup>. Secara geografis, Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, berbatasan dengan wilayah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sawerigading
- b. Sebelah timur berbatasan Desa Almanar
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pumbau
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Karang

##### 2. Kondisi demografis

Jumlah penduduk Desa Buntu Batu sebanyak 2692 jiwa yang tersaji pada table berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Buntu Batu**

Jumlah penduduk laki-laki	1357 jiwa
Jumlah penduduk perempuan	1335 jiwa
Total jumlah penduduk	2692 jiwa

Sumber: Profil Desa Buntu Batu bulan Juni 2021

## 3. Jumlah penduduk berdasarkan usia

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Buntu Batu**

Usia Penduduk	Jumlah (Jiwa)
<1 tahun	31
1-4 tahun	173
5-14 tahun	413
15-39 tahun	971
40-64 Tahun	991
>65 tahun	113

Sumber: Profil Desa Buntu Batu bulan Juni 2021

## 4. Mata pencaharian

**Tabel 4.3 Mata Pencaharian Desa Buntu Batu**

Jenis Pekerjaan	Pekerja (Orang)
Petani	809
Nelayan	1
Buruh Tani/Buruh Nelayan	160
Buruh Pabrik	53
PNS	18
Pegawai Swasta	9
Wiraswasta	27
TNI	2
Polri	1

Dokter (Swasta/Honorar)	-
Bidan (Swasta/Honorar)	5
Perawat (Swasta/Honorar)	5

Sumber: Profil Desa Buntu Batu bulan Juni 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Buntu Batu bermata pencaharian sebagai petani yang menunjukkan keadaan ekonomi masyarakat Desa Buntu Batu, secara rata-rata tergolong masyarakat menengah ke bawah, sedangkan hanya sebagian kecilnya yang berekonomi kuat/menengah ke atas.

#### 5. Sarana dan prasarana lembaga kemasyarakatan desa

**Tabel 4.4 Data Prasarana Peribadatan Desa Buntu Batu**

Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
Masjid	6
Gereja	2
Pura	-
Vihara	-

Sumber: Profil Desa Buntu Batu bulan Juni 2021

#### 6. Prasarana Pendidikan

**Tabel 4.5 Data Prasarana Pendidikan Desa Buntu Batu**

Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
Perpustakaan Desa	-
Taman Pendidikan Al-Qur'an	1
Gedung sekolah PAUD	-

Gedung sekolah TK	1
Gedung SD/Sederajat	2
Gedung SMP/Sederajat	1
Gedung SMA/Sederajat	-
Gedung Perguruan Tinggi	-

Sumber: Profil Desa Buntu Batu bulan Juni 2021

#### 7. Prasarana kesehatan

**Tabel 4.6 Data Prasarana Kesehatan Desa Buntu Batu**

Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
Puskesmas	-
Posyandu	2
Postu	1
Sarana Air Bersih	-

Sumber: Profil Desa Buntu Batu bulan Juni 2021

#### 8. Prasarana ekonomi

**Tabel 4.7 Data Prasarana Ekonomi Desa Buntu Batu**

Jenis Prasarana	Jumlah (Buah)
Pasar Desa	-
Kios Desa	-

Sumber: Profil Desa Buntu Batu bulan Juni 2021



## **B. Gambaran minat membaca al-Qur'an pada anak di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu**

Sebagai seorang Muslim, belajar mengaji merupakan sebuah kewajiban. Mengajarkan kepada anak-anak tentang bagaimana membaca, menulis dan mengamalkan ajaran Islam adalah hal yang patut dilakukan oleh orang tua kepada anak selaku sekolah pertama bagi anak.

Minat ialah suatu kecondongan akan sesuatu. Minat baca al-Qur'an berartikan kecondongan individu dalam membaca al-Qur'an. Individu yang memiliki minat membaca al-Qur'an tentunya terlebih dahulu harus bisa membaca al-Qur'an. Agar dapat memperoleh informasi bagaimana minat anak dalam membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu, peneliti sebelumnya telah melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa orang seperti Imam Desa, Orang tua dan Guru mengaji dan anak-anak yang ada di Desa Buntu Batu.

Menurut Drs. Muh. Syarif selaku Imam Masjid di Desa Buntu Batu mengenai minat baca anak dalam membaca al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Minat anak dalam membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu memiliki tingkat perbedaan dari segi usia sehingga memiliki kecenderungan anak-anak yang berumur 5-6 tahun masih bisa dikatakan lebih banyak memilih untuk bermain ketimbang di umur 7-12 tahun. Mereka juga sedikit lebih memperhatikan bacaan al-Qur'an nya, maka dari itu minat anak dalam membaca al-Qur'an akibatnya memiliki keberagaman berupa perbedaan dari tingkat umur”.<sup>1</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca al-Qur'an anak di Desa Buntu Batu diketahui anak-anak yang berumur 5-6 tahun masih kurang minat dalam membaca al-Qur'an dikarenakan anak-anak ini masih

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Syarif, pada tanggal 11 Juli 2022.

dalam masa bermain sementara anak dari umur 7-12 tahun ada diantara mereka yang memiliki minat yang tinggi dalam membaca al-Qur'an dan ada pula yang masih kurang minat dalam membaca al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ilmiah Syarif (35 tahun) selaku guru ngaji di salah satu TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an), mengatakan bahwa dari 22 anak yang menjadi muridnya, hanya beberapa saja yang setiap harinya datang untuk belajar membaca al-Qur'an. Sedangkan yang lainnya dari muridnya tersebut dalam sepekan banyak yang bolong atau absen.

“Banyak anak-anak sebenarnya kalau datang mengaji cuman saya tidak tau bagaimana sebenarnya kenapa na sampai berkurang hadir mengaji. Hari ke hari anak-anak semakin sedikit atau berkurang yang hadir sehingga yang awalnya 22 anak atau lebih yang hadir menjadi sisa 16 anak yang hadir tiap malamnya dan semakin berkurang setiap harinya”.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa minat anak dalam membaca Al-Qur'an kurang ini dilihat dari jumlah anak yang datang untuk mengaji yang semakin hari berkurang jumlah anak-anak yang minat membaca Al-Qur'an.

Menurut Ayyad (7 Tahun) selaku anak yang belajar membaca al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Saya tidak terlalu senang membaca al-Qur'an karena saya lebih suka bermain dalam kesehari-harian saya sehingga waktu saya lebih banyak bermain ketimbang mengaji kadang-kadang saya mengaji itu hanya bentuk ketakutan ke orang tua.”<sup>3</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Rahmah, selaku orag tua mengenai minat anak mereka dalam membaca al-Qur'an yang mengatakan:

“Saya pikir anak-anak masih asik-asiknya bermain jadi minat untuk membaca al-Qur'an masih sangat kurang. Terkadang anak-anak semangat

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Ilmiah Syarif, pada tanggal 11 Juli 2022.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ayyad, pada tanggal 11 Juli 2022

pergi mengaji juga karena melihat temannya dan juga jika sedang asik-asiknya bermain dan dipanggil untuk pergi belajar mengaji mereka menghiraukan dan tetap setia dengan permainannya.”<sup>4</sup>

Adapun wawancara lain yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu orang tua anak yang mengaji di umur 5 tahun oleh yakni Ibu Marhamah mengenai minat anaknya dalam membaca al-Qur’an mengatakan bahwa:

“Anak saya berumur 5 tahun dan mengenai minat baca al-Qur’annya masih sangat kurang dan saya maklumi hal tersebut karena mengingat usianya yang masih 5 tahun, dia ikut mengaji dengan kakak sepupunya tapi yah dia masih kurang, kadang malas pergi mengaji dan lebih memilih bermain.”<sup>5</sup>

Begitu juga wawancara yang dilakukan dengan anak yang mengaji yakni Bobby berumur 10 tahun mengatakan bahwa:

“Saya terkadang ingin mengaji namun kesibukan tugas dari sekolah dan bermain sehingga saya melalaikan tanggung jawab saya yang setiap harinya saya harus mengaji.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui anak-anak yang memiliki kurang minat dalam membaca al-Qur’an dikarenakan masih suka banyak bermain dan terlalu asik dengan kebiasaannya sehingga kadang-kadang melupakan kewajibannya setiap harinya yaitu mengaji.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa terdapat pula beberapa anak-anak yang lancar juga rajin dalam membaca al-Qur’an. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh anak yang bernama Dillah yang berumur 11 tahun yang rajin ketempat mengaji mengatakan alasan rajin mengaji yakni:

“Saya selalu rajin ke tempat mengaji saya karena saya bisa mengimbangi waktu bermain saya dengan tanggung jawab saya mengaji dan tentunya ada

---

<sup>4</sup>Wawancara Ibu Rahmah Pada Tanggal 11 Juli 2022

<sup>5</sup>Wawancara Ibu Marhamah Pada Tanggal 11 Juli 2022

<sup>6</sup>Wawancara Bobby Pada Tanggal 11 Juli 2022

dorongan dari orang tua saya yang selalu mengingatkan saya mengaji dan mengontrol waktu bermain saya sehingga tidak ada alasan saya untuk tidak melaksanakan kewajiban saya mengaji setiap harinya”.<sup>7</sup>

Hal tersebut di benarkan oleh guru ngaji terkait anak yang rajin mengaji, yang mengatakan bahwa:

“Memang benar adanya Dillah salah satu dari beberapa anak-anak yang mengaji itu termasuk orang yang rajin hampir setiap hari datang di TPA dan anaknya juga termasuk yang agak sedikit menonjol ketimbang para teman-temannya di TPA.”<sup>8</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat anak yang memiliki minat yang cukup baik dalam membaca al-Qur’an, terlihat dari rajinnya mereka datang ketika waktu ngaji tiba, dan ini menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki minat yang tinggi dalam membaca al-Qur’an.

Dari beberapa penjelasan di atas, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap anak-anak yang dijadikan informan dalam penelitian yang memiliki minat yang kurang dalam membaca al-Qur’an, peneliti mencari informasi terkait adakah dorongan atau motivasi mereka dalam membaca al-Qur’an ataukah orang tua mereka selalu menyuruh membaca al-Qur’an bila di rumah, berikut pernyataannya:

“Setelah saya selesai mengaji, di rumah saya tidak lagi membuka al-Qur’an terkadang saya langsung tertidur, dan orang tua saya juga tidak memarahi saya”.<sup>9</sup>

Hal yang sama juga di kemukakan oleh Ayyan, dia mengatakan:

---

<sup>7</sup>Wawancara Dillah Pada Tanggal 11 Juli 2022

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Ilmiah Syarif, pada tanggal 11 Juli 2022.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bobi Pada Tanggal 11 Juli 2022

“Setelah selesai mengaji saya tidak langsung pulang tapi saya masih bermain-main bersama teman-teman jadi tidak ada waktu untuk membaca ulang bacaan al-Qur’an saya. Biasa orang tua bertanya kenapa tidak baca ulang bacaan ngaji saya hanya menjawab sedang malas, biasa orang tua marah tapi saya langsung pergi.”<sup>10</sup>

Berbeda dengan pernyataan Dillah yang mengatakan bahwa:

“Selesai saya mengaji saya langsung pulang. Setiap saya pulang saya di tanyai orang tua bagaimana mengaji saya, setelah nya saya disuruh untuk membaca ulang bacaan saya, orang tua saya juga kadang mendampingi saya ketika sedang mengaji.”<sup>11</sup>

Pernyataan di atas tersebut dibenarkan oleh pernyataan Ibu Natmi selaku orang tua mengenai apakah ada motivasi yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan minat anak untuk membaca al-Qur’an, dan apakah ibu sering memerintahkan anaknya untuk membaca ulang al-Qur’an di rumahnya berikut pernyataan Ibu Natmi:

“Sebagai orang tua sudah seharusnya memberikan nasehat kepada anak apa lagi ketika anak malas untuk belajar keseringan main, kadang saya sampai memarahinya kalau saya capek menegurnya saya membiarkannya saja, untuk menyuruh membaca al-Qur’an di rumah saja tidak keseringan karena saya juga sudah kasihan anak sudah capek pulang dari sekolah dan ditambah tugas-tugas sekolah yang banyak untuk dikerjakan di rumah”.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas ini menunjukkan bahwa memang harusnya peran orang tua sangat perlu mengontrol anaknya dalam keseimbangan antara waktu bermain dengan kewajiban yang harus di prioritaskan untuk mengaji di TPA sehingga anak yang diusia dini tidak lagi hanya bermain saja sehingga kelak bisa menjadi anak yang memang betul-betul bisa fasih dalam membaca al-Qur’an

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ayyan Pada Tanggal 11 Juli 2022

<sup>11</sup>Wawancara dengan Dillah Pada Tanggal 11 Juli 2022

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Natmi Pada Tanggal 11 Juli 2022

dengan baik dan benar dan semangat anakpun sudah menjadi terbiasa dalam menjalankan tanggung jawabnya mengaji.

Wawancara selanjutnya yaitu mengenai faktor apa yang menjadi penyebab berkurangnya minat anak untuk membaca al-Qur'an, menurut Ibu Paisah selaku orang tua mengatakan bahwa:

“Kalau anak saya yang membuat mereka malas dalam membaca al-Qur'an disebabkan hanya tidak bisa membagi waktunya antara tugas sekolah, bermain bersama teman-temannya namun pada umumnya anak saya memang termasuk anak yang keras kepala apabila kita tidak mengikuti kemauannya maka anak ini tidak mau lagi mendengarkan saya, maka dari itu saya mengikuti kemauan anak saya baru bisa anak ini menuruti kemauan orang tuanya. Sama lingkungan anak saya ini banyak anak-anak seusianya memang malas untuk membaca al-Qur'an sehingga anak saya ini ikut-ikutan juga malas untuk membaca al-Quran”.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan dapat disimpulkan bahwa berkurangnya minat anak dalam membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu disebabkan oleh 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal dimana dalam hal ini faktor internal lah yang kemudian sangat berpengaruh terhadap minat anak untuk membaca al-Quran dimana kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tuanya untuk membaca al-Qur'an dimana orang tua juga tidak terlalu memperhatikan anak ketika di rumah dengan tidak menyuruh anak untuk mengulang bacaan al-Qur'annya diakibatkan karena orang tua sudah kasihan dengan anaknya sudah banyak tugas untuk di kerjakan di rumah jadi cukup anak-anak mengerjakan tugas sekolah saja dan juga adanya pengaruh dari teman-teman yang menyebabkan minat anak dalam membaca al-Qur'an menjadi berkurang.

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Paisah Pada Tanggal 11 Juli 2022

Berdasarkan hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai upaya apa yang dilakukan untuk mengembangkan minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu Kec. Bupon.

Menurut Drs. Muh. Syarif selaku Imam Masjid di Desa Buntu Batu mengenai usaha yang dilaksanakan untuk mengembangkan minat anak untuk membaca al-Qur'an untuk membentuk karakter anak-anak di usia dini dari umur 5-12 tahun untuk menjadi anak yang fasih membaca al-Qur'an yang benar dan baik sehingga anak-anak yang di usia dini itu bisa terlatih dan cepat membiasakan dari sejak dini untuk membaca al-Qur'an sehingga ketika menjadi remaja atau dewasa sudah lancar membaca al-Qur'an apa lagi metode saat ini memberikan pengajaran mengaji kepada anak-anak saat ini sudah modern di zaman sekarang, tidak seperti pada masa-masa dulu yang serba memiliki banyak kekurangan dalam fasilitas memberikan pengajaran anak untuk pembinaan anak dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmah selaku orang tua dari salah satu anak mengatakan bahwa:

“Upaya saya memasukkan anak saya ke TPA terdekat supaya anak saya kelak bisa menjadi anak yang fasih dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga menjadi anak yang mempunyai rasa kepekaan terhadap lingkungannya yang membutuhkan orang-orang yang nantinya menjadi penerus menjadi guru atau tenaga pengajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar tanpa memikirkan gaji karena seperti kita lihat bersama banyak orang-orang yang pandai dalam membaca al-Qur'an tapi tidak bisa mengamalkan bacaannya jadi apalah artinya ketika kita memahami sebuah ilmu kalau kita tidak mengamalkan sama saja bohong.”

Kemudian dari Ibu Ilmiah Syarif selaku guru mengaji di salah satu TPA yang ada mengatakan bahwa:

“Upaya saya selaku guru mengaji melakukan pembinaan anak dalam membaca al-Qur'an tentunya selalu memberikan peringatan seluruh anak-

anak yang mengaji sehingga dengan peringatan atau teguran inilah yang sedikit membuat anak-anak yang mengaji bisa lebih terfokus dalam tanda bacaanya dan betul-betul bisa memperhatikan dengan baik dan apabila itu tidak melaksanakan apa yang saya ajarkan maka kadang saya memberikan hukuman yang dimana hukuman itu setimpal dengan apa yang mereka perbuat misalnya kalau saya memberikan penjelasan dan kemudian saya suruh mengikuti bacaan itu dan mereka tidak mengikuti atau main-main, saya memberikan hukuman membersihkan tempat mereka belajar mengaji sehingga anak tersebut bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.”

Selain itu, Ibu Ilmiah Syarif juga memberikan pendisiplinan berupa hukuman kepada anak-anak kalau bolos datang mengaji, Ibu Ilmiah Syarif mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan juga untuk mengembangkan minat anak untuk membaca al-Qur’an dengan memberi peringatan kepada anak-anak, contohnya memberi hukuman kepada anak-anak yang tidak datang atau hadir untuk belajar mengaji. Saya akan menyuruh untuk membaca dari awal, contohnya kalau anak tersebut sudah berada pada lembar kelima saya akan menyuruh untuk mengulang membaca dari lembar pertama lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas dapat dilihat bahwa upaya dari orang tua maupun pengajar dalam mengembangkan minat anak untuk membaca al-Qur’an di Desa Buntu Batu tidaklah maksimal dimana orang tua hanya sekedar memasukkan anaknya ke TPA saja untuk diajarkan oleh guru mengaji dan tidak lagi memperhatikan anaknya ketika di rumah dan ketika di TPA guru ngaji hanya sekedar memberikan pengajaran saja tanpa memberikan motivasi kepada anak-anak untuk lebih mengembangkan minatnya untuk membaca al-Qur’an.



### **C. Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam pembinaan terhadap minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu**

Strategi Bimbingan dan Konseling Islam adalah taktik yang telah direncanakan oleh konselor agar mencapai tujuan yang telah ditentukan dan berdasarkan ajaran Islam.

Cara yang efektif untuk menumbuhkan minat pada anak adalah dengan mempergunakan minat anak yang telah ada. Misalnya, seorang anak senang atau berminat pada olahraga sepak bola. Sebelum mengajarkan strategi yang baik dalam bermain, terlebih dahulu pengajaran dapat menarik perhatian anak dengan menceritakan tentang permainan sepak bola yang telah berlangsung, lalu tahap ke tahap masuk pada sesi materi pelajaran yang pokok. Begitupun dengan minat membaca Al-Qur'an.

Penelitian peneliti mengenai strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengembangkan minat anak membaca al-Qur'an, maka untuk mengembangkan minat baca al-Qur'an anak di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, maka peneliti yang juga selaku konselor menarik kesimpulan bahwa strategi yang efektif adalah dengan membangkitkan minat anak yang telah ada. Konselor memulai dengan memberikan pemahaman kepada guru ngaji bahwa untuk membangkitkan minat anak membaca al-Qur'an bisa diawali dengan cara guru ngaji menyelingi pengajaran dengan nyanyian atau lagu salawat yang biasa didengarkan oleh anak-anak. Konselor juga memberikan pemahaman kepada guru

ngaji tentang baiknya memberikan pujian-pujian kepada anak ketika ia rajin dan tanggap dalam pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan.

Selain itu, konselor juga memberikan arahan kepada guru ngaji untuk menjelaskan kepada anak-anak tentang apa yang ia pelajari dan bagaimana pelajaran yang ia pelajari saat ini akan bermanfaat di masa depan. Peneliti sekaligus konselor turut memberikan arahan atau motivasi kepada anak-anak agar lebih berminat membaca al-Qur'an. Adapun ketika strategi tersebut tidak berhasil, maka konselor menyarankan kepada guru ngaji untuk membujuk anak agar bisa melakukan hal yang tidak mau dikerjakannya. Pembelajaran khusus tentang metode khusus membaca al-Qur'an kepada anak-anak yang terlihat masih kurang minatnya adalah hal yang patut dilakukan oleh guru agar dapat membangkitkan minat membaca al-Qur'an anak.

Konselor memberi arahan kepada guru ngaji bahwa pengajar juga perlu kreatif dalam mengajar, seperti sebelumnya pengajaran dengan membaca al-Qur'an secara datar, maka boleh dikreasikan dengan memberikan irama nada dalam pembacaan.

Salah satu strategi yang juga dilakukan oleh konselor yaitu setelah salat asar, konselor mengingatkan dan mengajak kepada anak-anak untuk hadir mengaji setelah salat magrib di TPA. Tapi konselor meminta izin kepada guru ngaji terlebih dahulu dan menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan konselor tidaklah lain dengan tujuan agar kegiatan belajar mengaji lebih aktif kembali.

Pemberian arahan dan motivasi konselor juga tidak hanya berhenti pada guru ngaji saja, tapi juga kepada orang tua agar lebih memperhatikan anaknya dalam pendidikan keagamaannya termasuk dalam membaca al-Qur'an.

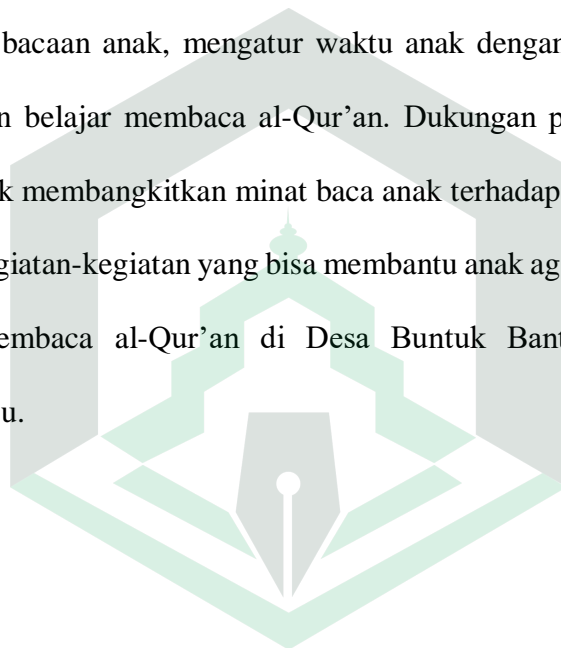
Berdasarkan hasil observasi, bahwa banyaknya orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan keagamaan anaknya membuat kurangnya minat anak untuk membaca al-Qur'an. Untuk itu, orang tua diharap mampu untuk menjadi pengajar, pangawas sekaligus motivator bagi anak-anaknya dengan cara mengajak anak mengulang bacaan di rumah yang telah anaknya baca di TPA, memperhatikan bacaan anak apakah sudah betul atau salah, selalu memotivasi anak agar selalu rajin belajar dan membaca al-Qur'an, serta membantu anak agar bisa membagi waktu dengan baik antara main, belajar dan mengaji. Semua hal tersebut ditujukan agar mengurangi kurangnya minat anak untuk membaca al-Qur'an.

Selain itu, agar minat membaca al-Qur'an anak bisa bangkit, tentu campur tangan pemerintah desa juga diperlukan. Untuk itu, konselor menyarankan kepada pemerintah desa agar memberikan dukungan berupa kegiatan Festival Anak Sholeh yang melibatkan lomba-lomba seperti menghafal surah-surah pendek dan doa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, doa dan praktek salat dan lain semisalnya dengan iming-imingan sebuah hadiah sehingga bisa membuat anak lebih termotivasi untuk belajar membaca al-Qur'an. Selain sebagai motivasi untuk anak-anak, kegiatan tersebut juga bisa memberikan kesadaran kepada masyarakat terkait pentingnya untuk belajar membaca al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk membangkitkan minat anak dalam membaca al-Qur'an itu membutuhkan sebuah

strategi yang memang harus dimiliki oleh seorang guru dan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak. Minat membaca anak bisa meningkat atau menurun itu juga ditentukan oleh strategi. Jadi memang perlu menggunakan strategi yang tepat agar dapat membangkitkan minat membaca anak terhadap al-Qur'an.

Selain guru ngaji, orang tua juga diharapkan mampu untuk bekerja sama dalam membangkitkan minat anak untuk membaca al-Qur'an dengan cara memperhatikan anak seperti mengulang bacaan anak di rumah, memperhatikan benar salahnya bacaan anak, mengatur waktu anak dengan baik dan memotivasi anak untuk rajin belajar membaca al-Qur'an. Dukungan pemerintah juga sangat diperlukan untuk membangkitkan minat baca anak terhadap al-Qur'an dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang bisa membantu anak agar lebih berminat untuk belajar dan membaca al-Qur'an di Desa Buntuk Bantu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran minat membaca al-Qur'an pada anak di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Minat membaca al-Qur'an pada anak di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu bisa dikatakan berkurang. Hal ini dilihat dari kurangnya motivasi dari guru ngaji dan orang tua dalam memperhatikan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak. Anak-anak di Desa Buntu Batu cenderung masih berada pada fase bermain sehingga kurang minat dalam membaca al-Qur'an. Guru mengaji hanya sekedar mengajarkan membaca al-Qur'an tanpa memberikan tambahan pembelajaran seputar ajaran-ajaran Islam seperti tuntunan ibadah, kisah-kisah nabi dan nama-nama malaikat, sehingga hanya terfokus membaca al-Qur'an saja. Selain itu, orang tua juga dalam hal ini tidak menyuruh anak mengulangi bacaan al-Qur'an saat di rumah.

2. Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam pembinaan terhadap minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu

Strategi-strategi yang digunakan Bimbingan dan Konseling Islam dalam melakukan pembinaan terhadap minat membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, yaitu:

a. Untuk guru ngaji

- 1) Menarik perhatian anak-anak dengan cara menyelingi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan nyanyian atau lagu salawat yang sering didengarkan oleh anak-anak.
- 2) Memberikan pujian kepada anak-anak ketika rajin dan tanggap dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilakukan.
- 3) Memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang apa yang anak-anak pelajari dan bagaimana pelajaran tersebut akan bermanfaat di masa yang akan datang bagi anak.
- 4) Menggunakan metode khusus kepada anak-anak yang memang kurang minat membaca al-Qur'annya.
- 5) Menggunakan kekreatifan dalam mengajar dengan cara mengubah cara baca yang datar menjadi lebih berirama.
- 6) Mengingatkan anak-anak pada saat salat asar untuk hadir mengaji setelah salat magrib.

b. Untuk orang tua

- 1) Menjadi pengajar dan pengawas seperti memerintahkan anak untuk mengulang bacaan al-Qur'an di rumah dan memperhatikan atau memperbaiki bacaan anak yang masih kurang tepat.

2) Menjadi motivator dengan cara membantu anak untuk mengatur waktu serta memotivasi anak agar bisa tetap hadir membaca al-Qur'an setiap hari di TPA.

c. Untuk pemerintah desa

Memberikan dukungan terhadap pembinaan minat membaca al-Qur'an anak-anak dengan cara mengadakan kegiatan Festival Anak Saleh dengan lomba-lomba yang mencakup ajaran Islam, seperti lomba bacaan salat, hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari dengan imbalan hadiah bagi pemenang agar anak-anak lebih termotivasi untuk mempelajari ajaran Islam, termasuk membaca al-Qur'an.

## **B. Saran**

Saran-saran yang bisa kemukakan oleh peneliti, yaitu:

1. Disarankan kepada anak-anak yang ada di Desa Buntu Batu agar bisa mengembangkan minat baca al-Qur'an untuk menumbuhkan kreativitas dan minat baca al-Qur'an di manapun berada bukan hanya di tempat mengaji saja tetapi juga di rumah dengan kemauan diri sendiri.
2. Disarankan untuk setiap guru mengaji agar tidak sekedar berfungsi sebagai pengajar saja melainkan juga ikut memberikan pemahaman dan motivasi kepada anak dalam mengembangkan minat membaca al-Qur'an agar kedepannya bisa jadi lebih baik.

3. Disarankan untuk setiap orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan membaca al-Qur'an anaknya bukan hanya mengantarkan ke tempat mengaji saja tapi juga memberikan perhatian anak di rumah untuk mengulang kembali membaca al-Qur'an yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. *Kementrian Agama Republik Indonesia*. Bandung: Jabal, 2010.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamorah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Farid, Imam Sayuti. *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Tenik Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Haroen, Nasrun. *Ushul Fiqh 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Hidayat, Dede Rahmat. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990.
- Hurlock, Elizabeth. *Edisi ke-5. Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Kuncoro, Mudrajat. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Komperatif*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka Elba, 2009.
- Razzaq, Abdur dan Methy Meilani, Strategi Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Minat Anak Untuk Membaca Al-Qur'an di TK/TPA Unit 134 Al-Ittihad di Komplek Way Hitam Pakjo Palembang, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, Vol. 1, No. 2 (2017).
- Sari, Nilam. "Strategi Bimibingan Konselig Islam dalam Meningkatkan Minat Anak untuk Membaca al-Quran di Desa Taramatekkeng Kec Ponrang Selatan Kab Luwu" *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019).
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sondang, Siagian P. *Managemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali, 2009.

Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta, 2009.

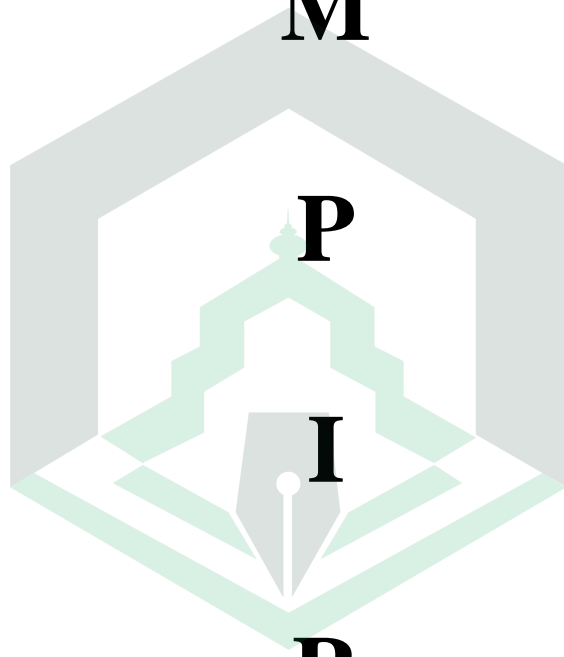
Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.



**L**

**A**

**M**



**P**

**I**

**R**

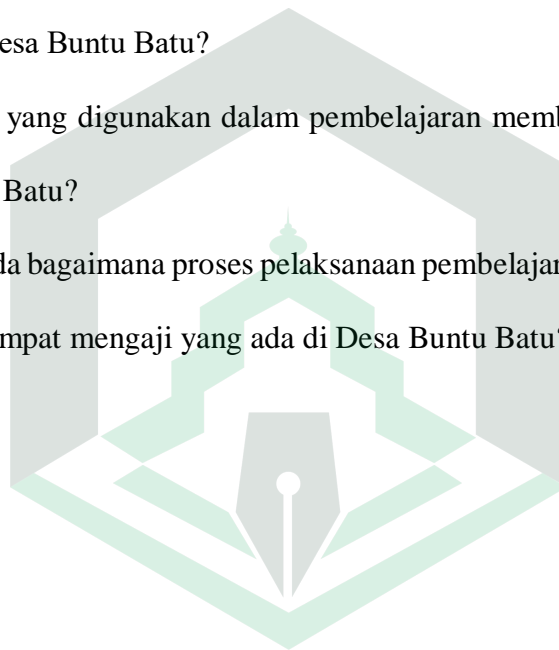
**A**

**N**

*Lampiran 1: Pedoman wawancara*

**Pedoman Wawancara untuk Tokoh Agama di Desa Buntu Batu**

1. Bagaimana minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu?
2. Faktor apa yang menyebabkan berkurangnya minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an anak di Desa Buntu Batu?
5. Menurut anda bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di tempat-tempat mengaji yang ada di Desa Buntu Batu?

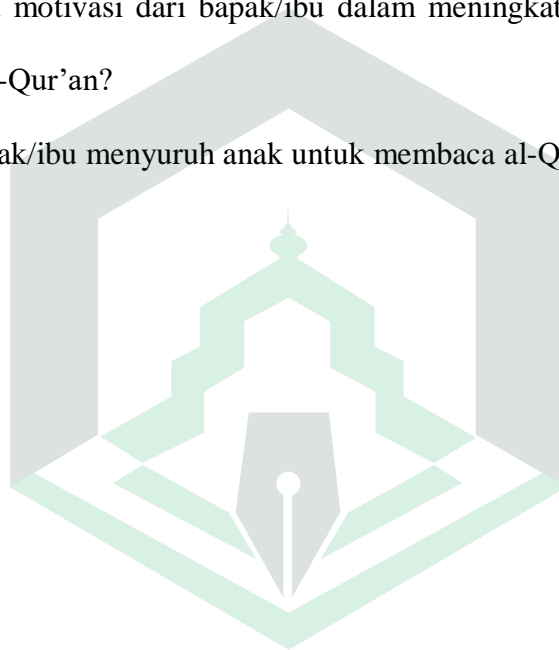


## **Pedoman Wawancara untuk Guru Mengaji di Desa Buntu Batu**

1. Bagaimana minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu?
2. Faktor apa yang menyebabkan berkurangnya minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an anak di Desa Buntu Batu?
5. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di tempat-tempat mengaji yang ada di Desa Buntu Batu?
6. Apakah ada hukuman untuk anak yang tidak mengikuti atau hadir dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an setiap harinya?
7. Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan?
8. Berapa kali anak-anak mengaji dalam sehari dan pada pukul berapa?
9. Berapa total murid/anak yang belajar membaca al-Qur'an di tempat ini?

## **Pedoman Wawancara untuk Orang Tua di Desa Buntu Batu**

1. Bagaimana minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu?
2. Faktor apa yang menyebabkan berkurangnya minat anak untuk membaca al-Qur'an di Desa Buntu Batu?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur'an?
4. Apakah ada motivasi dari bapak/ibu dalam meningkatkan minat anak untuk membaca al-Qur'an?
5. Apakah bapak/ibu menyuruh anak untuk membaca al-Qur'an di rumah?



*Lampiran 2: Dokumentasi wawancara*

**Dokumentasi Wawancara**



*Lampiran 3: Riwayat hidup*

**Riwayat Hidup**



**Muh. Idil Haq Efendi**, lahir pada tanggal 20 Februari 1996 di Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Efendi Palammai dan almh. Ibu Supiati Djafar. Penulis menempuh pendidikan pertama di SDN 294 Padang Katapi pada tahun 2003 hingga tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo hingga tahun 2011. Pada tahun 2011 hingga tahun 2014, penulis menempuh pendidikan di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Penulis merupakan Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Bimbingan dan Konseling Islam periode tahun 2021-2022. Kemudian penulis juga merupakan Ketua Umum Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah periode tahun 2022-2023.

Contact person penulis: *muhidilhage@gmail.com*